

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penerapan intervensi terapi menggambar pada klien halusinasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian didapatkan bahwa klien mendengar suara yang menyuruh untuk marah suara muncul saat klien menyendiri suara tersebut mengganggu klien. Klien tampak melamun dan menyendiri. Sebelumnya klien pernah dirawat, pertama kali pada tahun 2013. Klien juga sempat putus obat dan sering kambuh.
2. Diagnosa keperawatan yang didapatkan pada klien Tn. R adalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
3. Intervensi Keperawatan

Inervensi untuk diagnosis utama adalah terapi menggambar yang sudah dilaksanakan pada klien bertujuan untuk mengurangi tanda dan gejala halusinasi. Penerapan terapi menggambar dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan durasi 35 menit pada setiap pertemuan. Dan juga memberikan terapi seperti, menghardik, pentingnya minum obat, bercakap-cakap dan melakukan aktivitas harian.

4. Evaluasi Keperawatan

Setelah diberikan terapi menggambar sebanyak 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa pada hari ke 0 klien menunjukkan gejala seperti mendengar suara, menyendiri, melamun, dan konsentrasi buruk dengan presentase 28,57%. Pada hari ke 1 klien menunjukkan gejala seperti mendengar suara, menyatakan kesal, melamun, dan melihat ke satu arah dengan presentase 28,57%. Pada hari ke 2 klien menunjukkan gejala seperti melamun dan disorientasi waktu, tempat, orang atau situasi dengan presentase 14,2% dan pada hari ke

3 klien tidak menunjukkan gejala halusinasi dengan presentase 0%.
Sehingga terjadi penurunan terhadap tanda dan gejala halusinasi.

B. Rekomendasi

1. Bagi Institusi

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan literasi untuk memperluas wawasan dan dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan referensi untuk memberikan terapi pada klien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA